

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ma'pangnganna sebagai salah satu tradisi kebersamaan masyarakat Bambangbuda di bidang pertanian mengandung makna-makna teologis yaitu merepresentasikan manusia sebagai gambar Allah (*Imago Dei*), yaitu manusia disebut sebagai gambar Allah salah satunya dalam kemampuan untuk menjalin relasi sebagaimana salah satu sifat Allah yaitu Allah yang berelasi sehingga manusia sebagai gambar Allah dalam relasinya dengan sesama memiliki tanggung jawab untuk saling melayani, saling membantu, saling mengisi dan saling melengkapi. Tradisi *Ma'pangnganna* juga mengandung makna teologi kerja, yaitu kerja dipahami sebagai aktivitas yang melampaui kepentingan individual melainkan sebagai bentuk pelayanan terhadap Tuhan dan sesama untuk mewujudkan tujuan dan keberhasilan bersama. Tradisi ini juga menjadi sumber berteologi resiprositas dalam reaksi timbal balik yang berkelanjutan serta menjadi salah satu sumber berteologi yang kontekstual dengan kehidupan orang percaya masa kini. Meskipun tradisi *Ma'pangnganna* sudah tidak memungkinkan lagi untuk diterapkan seperti semula, namun makna-

makna teologis dalam tradisi *Ma'pangnganna* penting untuk terus diterapkan dalam kehidupan orang percaya dalam relasi yang penuh kasih, tanggung jawab, dalam kebersamaan sebagai sesama gambar Allah.

B. Saran

1. Kepada warga masyarakat: tradisi *Ma'pangnganna* adalah identitas masyarakat yang perlu untuk terus dijaga. Oleh karena itu pelestarian nilai-nilai dalam semangat *Ma'pangnganna* perlu dipertahankan dan terus diberlakukan dalam kebersamaan warga masyarakat.
2. Kepada gereja: gereja memiliki peran untuk meningkatkan pengajaran dan pembinaan-pembinaan warga gereja tentang nilai-nilai kebersamaan seperti saling menolong, kebersamaan, dan tanggung jawab komunal yang terdapat dalam tradisi *Ma'pangnganna*. Namun bukan hanya sebatas pada retorika dalam pembinaan kepada warga jemaat melainkan perlu menindaklanjuti program-program yang telah disusun dalam jemaat. Ketiga, Arus modernisasi yang membawa sikap individualis tidak hanya memengaruhi masyarakat umum, tetapi juga merambat ke dalam

kehidupan jemaat. Oleh sebab itu gereja perlu mendorong semangat kebersamaan di tengah tantangan individualisme.